

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses menelaah dan mempelajari hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan serta kecenderungan (tren) yang terjadi, dengan tujuan untuk memastikan posisi keuangan dan hasil dari operasi perusahaan serta memperkirakan kondisi keuangan perusahaan baik berdasarkan hasil yang telah didapat pada masa sebelumnya atau sekarang (Astuti et al., 2021:5). Analisis laporan keuangan ialah suatu metode dalam mengubah data menjadi alat ukur keuangan yang hasilnya dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Jirwanto et al., 2024:16). Analisis keuangan meliputi analisis yang menggunakan laporan keuangan yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan serta menilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Rustiana et al., 2022:5).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa analisis laporan keuangan ialah suatu proses penelaahan unsur-unsur dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dan dapat memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

Tujuan utama dalam melakukan analisis laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut (Astuti et al., 2021:6):

1. Untuk *screening* (penyaringan)

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk dapat menilai, lalu memahami, dan mengevaluasi kegiatan bisnis yang akan dilakukan di masa mendatang.

2. Untuk *forecasting* (peramalan)

Analisis laporan keuangan bertujuan agar dapat memperkirakan kondisi keuangan suatu perusahaan di masa mendatang serta untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan di masa sekarang.

3. Untuk *diagnosis* (diagnosa)

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memprediksi adanya permasalahan pada keuangan dan aktivitas operasi, sehingga pihak yang berkepentingan atau perusahaan dapat mengantisipasi dengan menyusun strategi yang tepat untuk mencegah terjadinya permasalahan tersebut.

4. Untuk *evaluation* (penilaian)

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengukur prestasi perusahaan khususnya manajemen baik dalam bidang keuangan, operasi dan yang lainnya, sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap hal yang kurang.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan ialah suatu metode yang membandingkan jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta menganalisis hubungan antara keduanya dengan tujuan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu

perusahaan (Supiyanto et al., 2023:12). Analisis rasio adalah suatu analisis kuantitatif berdasarkan informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk memperbaiki berbagai bidang operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, efisiensi, dan profitabilitas (Darmawan, 2020:53). Analisis rasio melangsungkan analisa atas laporan keuangan dengan menggunakan rasio dengan tujuan untuk mendapatkan keterkaitan antara sesuatu jumlah khusus dengan jumlah tertentu (Febriana et al., 2021:57).

Berdasarkan teori-teori di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan ialah suatu metode analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dengan cara melakukan perbandingan antar angka-angka yang berasal dari laporan keuangan.

2.1.3 *Current Ratio*

Current Ratio ialah salah satu rasio likuiditas yang dapat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat menjelaskan mengenai tingkat likuiditas perusahaan.

2.1.3.1 *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio ialah rasio yang penggunaannya memiliki tujuan untuk menilai bagaimana aset lancar yang ada di perusahaan sanggup membayar kewajiban lancarnya (Prihadi, 2019:209). *Current Ratio* dapat mengindikasikan kesanggupan perusahaan saat melunasi kewajibannya dan semakin besar nilai

Current Ratio maka kemungkinan perusahaan membayar kewajibannya dengan tepat waktu juga semakin besar (Supiyanto et al., 2023:124).

Current Ratio yaitu rasio likuiditas yang memiliki tujuan guna menilai kesanggupan perusahaan saat melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dalam penagihan secara menyeluruh atau dengan kata lain, jumlah aset lancar dari perusahaan untuk memenuhi utang lancar yang akan jatuh tempo dan rasio ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) di perusahaan (Fitriana, 2024:28).

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya *Current Ratio* ialah rasio yang bertujuan untuk menilai perusahaan apakah mampu melunasi kewajiban atau utang lancarnya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia.

2.1.3.2 Rumus Perhitungan *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

(Jirwanto et al., 2024:24)

2.1.3.3 Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* sebagai bagian dari rasio likuiditas dapat memberikan manfaat bagi manajemen perusahaan serta pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan. Manfaat dari rasio likuiditas diantaranya sebagai berikut (Fitriana, 2024:36):

1. Menilai kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dalam penagihan. Hal ini berarti, kemampuan perusahaan saat melunasi utang wajib dibayar dalam tenggat waktu yang telah ditentukan.
2. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancar secara menyeluruh. Artinya, total utang dengan waktu satu tahun atau di bawahnya, dapat dibandingkan dengan jumlah aset lancar.
3. Menilai perusahaan dalam kemampuannya untuk melunasi utang lancar menggunakan aset lancar dengan tidak melibatkan piutang dan persediaan. Hal ini berarti, aset lancar dikurangi piutang dan persediaan yang diasumsikan lebih rendah likuiditasnya.
4. Alat untuk penyusunan rencana ke masa depan, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana kas dan utang.
5. Sebagai alat untuk mengetahui kondisi likuiditas dalam perusahaan dari satu periode ke periode yang lain dengan cara membandingkannya dalam berbagai periode.
6. Sebagai alat untuk mengetahui kekurangan yang ada dalam perusahaan, berdasarkan bagian-bagian yang terdapat dalam aset lancar dan juga utang lancar.
7. Sebagai indikator dan acuan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya.

2.1.4 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yaitu bagian dari rasio solvabilitas yang dapat menjelaskan kondisi dari perusahaan mengenai kemampuannya dalam melunasi utang-utang atau kewajiban yang harus dilunasi.

2.1.4.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio ialah rasio yang dapat menjelaskan kesanggupan modal perusahaan saat membayar semua utang yang dimiliki (Supiyanto et al., 2023:126). *Debt to Equity Ratio* ialah rasio guna menilai perbandingan dari jumlah kewajiban dengan modal perusahaan (Jirwanto et al., 2024:28). *Debt to Equity Ratio* memiliki tujuan guna mengukur total utang dengan total ekuitas yang bisa dihitung dengan membandingkan antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan termasuk utang jangka pendek dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Darmawan, 2020:77). Kondisi *solvency* perusahaan dapat semakin buruk jika nilai atau angka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan (Prihadi, 2019:229).

Dapat penulis simpulkan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang memiliki tujuan untuk menilai perbandingan dari total utang atau kewajiban dengan ekuitas atau modal yang ada pada perusahaan.

2.1.4.2 Rumus Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

(Fitriana, 2024:35)

2.1.4.3 Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Penggunaan *Debt to Equity Ratio* yang termasuk dalam rasio solvabilitas dapat bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Manfaat dari rasio solvabilitas diantaranya sebagai berikut (Fitriana, 2024:33):

1. Sebagai alat bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan terhadap kewajibannya.
2. Sebagai alat bagi perusahaan dalam mengatur keseimbangan antara aset tetap dengan modal.
3. Sebagai alat bagi perusahaan dalam menganalisis besarnya kewajiban perusahaan dapat memengaruhi pengelolaan aset.
4. Sebagai alat bagi perusahaan dalam menganalisis jumlah pinjaman yang akan ditagih dari komponen modal sendiri.

2.1.5 *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover ialah salah satu bagian dari rasio aktivitas yang mengindikasikan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam hal pengelolaan aset yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.5.1 Pengertian *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover ialah rasio yang menilai jumlah penjualan atau jumlah pendapatan dari perusahaan terhadap nilai aset dan rasio ini dapat berfungsi sebagai indikator efisiensi yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya agar dapat menghasilkan penjualan (Darmawan, 2020:100). *Total Assets Turnover* bertujuan untuk menilai total penjualan yang dapat dicapai dari dana yang ada pada total aset (Astuti et al., 2021:55). Semakin tinggi angka *Total Assets Turnover* maka dapat menunjukkan jika jumlah aset dapat berputar dengan cepat dan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan menjadi lebih tinggi (Febriana et al., 2021:103).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwasanya *Total Assets Turnover* ialah rasio yang dapat digunakan dengan tujuan untuk menilai perusahaan mengenai kemampuannya saat memanfaatkan asetnya dengan efisien guna menghasilkan penjualan.

2.1.5.2 Rumus Perhitungan *Total Assets Turnover*

Perhitungan *Total Assets Turnover* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Supiyanto et al., 2023:129)

2.1.5.3 Manfaat *Total Assets Turnover*

Penggunaan *Total Assets Turnover* yang termasuk dalam rasio aktivitas dapat berguna bagi pihak manajemen perusahaan. Manfaat dari rasio aktivitas diantaranya sebagai berikut (Fitriana, 2024:39):

1. Dalam aspek piutang
 - a. Manajemen perusahaan bisa menganalisis durasi piutang dapat ditagih dalam suatu periode. Perusahaan juga dapat menganalisis berapa kali dana yang terdapat dalam piutang dapat berputar dalam suatu periode. Maka dari itu, dapat diketahui tingkat efektivitas kegiatan perusahaan dalam melakukan penagihan.
 - b. Manajemen perusahaan mendapatkan informasi dan memahami tentang total hari dalam *days of receivable* (rata-rata penagihan piutang) serta total hari piutang tersebut tidak tertagih secara rata-rata.

2. Dalam aspek persediaan

Manajemen perusahaan mendapatkan informasi tentang rata-rata hari persediaan dapat disimpan di gudang. Hasilnya dapat dibandingkan dengan rata-rata industri atau dengan target yang telah ditentukan. Selain itu, perusahaan dapat menggunakan hasil ini untuk membandingkan dengan pengukuran rasio pada periode sebelumnya.

3. Dalam aspek penjualan dan modal kerja

Manajemen perusahaan dapat memahami berapa jumlah penjualan yang dapat dicapai pada setiap modal kerja yang digunakan serta berapa kali modal kerja dapat berputar dalam suatu periode.

4. Dalam aspek aset

- a. Manajemen perusahaan bisa memperoleh informasi mengenai perputaran jumlah dana yang ditanam di aset tetap dapat berputar di dalam satu waktu.
- b. Manajemen perusahaan bisa memahami akan pemanfaatan seluruh aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode.

2.1.6 Return on Assets

Return on Assets yaitu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola aset-aset yang dimiliki guna memperoleh laba bersih.

2.1.6.1 Pengertian Return on Assets

Return on Assets yaitu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat menilai persentase laba yang didapat oleh perusahaan dengan memanfaatkan total aset, agar dapat mengetahui apakah perusahaan mencapai tingkat efisiensi dalam pengelolaan asetnya (Arum et al., 2022:34). *Return on Assets* ialah rasio yang dapat menjelaskan hasil (*return*) dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba bersih atau dengan kata lain, *Return on Assets* bertujuan untuk menilai total laba bersih yang bisa didapatkan dari dana

yang terdapat dalam total aset (Astuti et al., 2021:55). *Return on Assets* mengukur persentase laba yang dihasilkan terhadap aset yang telah dimanfaatkan untuk memperoleh laba tersebut (Prihadi, 2019:182).

Dari teori-teori di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwasanya *Return on Assets* ialah rasio yang dapat menilai penggunaan aset untuk mendapatkan laba bersih sehingga dapat diketahui perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola asetnya.

2.1.6.2 Rumus Perhitungan *Return on Assets*

Perhitungan *Return on Assets* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Arum et al., 2022:34)

2.1.6.3 Manfaat *Return on Assets*

Penggunaan *Return on Assets* yang termasuk dalam rasio profitabilitas dapat memberikan manfaat terhadap pihak pemangku kepentingan perusahaan, dan pihak eksternal perusahaan. Manfaat dari rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut (Fitriana, 2024:46):

1. Untuk mengetahui laba atau keuntungan secara pasti dari perusahaan dalam suatu periode.
2. Sebagai alat pengukuran yang dilakukan oleh bank atau investor kepada perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari suatu bisnis.
4. Bagi manajer perusahaan, rasio ini dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai alat analisis bagi trader saham dalam menganalisis apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Gultom et al., (2020). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode: 2012-2017	Secara Parsial: CR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA	Jurnal Humaniora, Vol.4, No.1, April 2020 : 1-1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia			Secara Simultan: CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
2	Cahya et al., (2021). Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Debt Ratio</i> (DR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada PT Hari Mukti Teknik Periode 2016-2020)	Variabel Independen: TATO, DR, DER Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: DR Subjek Penelitian: PT Hari Mukti Teknik Periode: 2016-2020	Secara Parsial: TATO dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara Simultan: TATO, DR, DER tidak berpengaruh terhadap ROA.	Jurnal Daya Saing, Vol. 7, No. 3, 2021
3	Triuspitorini et al., (2022). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Variabel Independen: CR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: DAR Subjek Penelitian: Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode: 2016-2019	Secara Parsial: CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara Simultan: CR dan DAR	Jurnal <i>Accounting Information System</i> (AIMS) Vol. 5, No. 1, Maret 2022 : 40- 51

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
4	Adi & Ridha, (2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2021-2022	Variabel Independen: CR dan DER Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode: 2021-2022	Secara Parsial: CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara Simultan: CR dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.	<i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> Vol. 4, No. 1, October 2023
5	Polinda & Hasanuh, (2024). Pengaruh Likuiditas an Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2019-2022	Variabel Independen: CR dan DER Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode: 2019-2022	Secara Parsial: CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.	<i>Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)</i> Vol. 6, No. 1, Oktober 2024
6	Situmorang, (2023). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan	Variabel Independen: CR dan DER	Subjek Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Advertising,	Scara Parsial: CR dan DER berpengaruh negatif	JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen Vol. 1, No.1 Maret 2023

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing And Media Yang Terdaftar Di Bei	Variabel Independen: ROA	Printing And Media Yang Terdaftar Di BEI	signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
7	Rukin et al., (2025). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Perbankan Di Bei 2019-2023	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Perbankan Di BEI Periode: 2019-2023	Secara Parsial: CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DER tidak berpengaruh terhadap ROA. TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 5, No. 1, Mei 2025
8	Michela et al., (2024). Pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO	Subjek Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan	Secara Parsial: CR dan DER berpengaruh positif signifikan	Jurnal Akuntansi Keuangan an Perbankan Vol. 05, No. 01, Juni 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return on Assets</i> Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022	Variabel Independen: ROA	Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode: 2018--2022	terhadap ROA.TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
9	Tari & Zaman, (2025). Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada PTs Kereta Api Indonesia (Persero) Periode 2012 – 2023	Variabel Independen: CR, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: PT Kereta Api Indonesia (Persero) Periode: 2012-2023	Secara Parsial: CR tidak berpengaruh terhadap ROA. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.	JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol. 2, No. 3, Juni – Juli 2025
10	Satria et al., (2024). Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return on</i>	Variabel Independen: CR, TATO Variabel Dependen: ROA	Periode: 2014-2023	Secara Parsial: CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.	J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.4, No.1, Desember 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Assets</i> pada PT United Tractors Tbk Periode 2014-2023	Subjek Penelitian: PT United Tractors Tbk		Secara Simultan: CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.	
11	Branido et al., (2021). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: DAR Subjek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode: 2017-2019	Secara Parsial: CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, DAR. TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Geo Ekonomi Vol. 12, No. 2, September 2021
12	Harianto & Nurhariyanto, (2022). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap <i>Return on</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: PT. Kalbe Farma Tbk Periode: 2008-2021	Secara Parsial: CR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. DER tidak berpengaruh terhadap ROA. TATO berpengaruh	Jurnal Geo Ekonomi Vol. 13, No. 2, September 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Assets</i> Pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008 - 2021			positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
13	Dewi & Estiningrum, (2021). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: NPM Subjek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode: 2017-2019	Secara Parsial; CR tidak berpengaruh terhadap ROA. DER, TATO, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO, NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA.	JMSAB: Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol. 4, No. 2, Agustus 2021.
14	Harianto & Maisyarah, (2024). Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI	Secara Parsial: CR dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA. DER berpengaruh negatif	Jurnal Geo Ekonomi Vol. 15, No. 1, Juni 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Turn Over Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI</i>		Periode: 2016-2022	signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
15	Kurniawati, (2022). Pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: PT Kalbe Farma Tbk Periode: 2007-2018	Secara Parsial: CR tidak berpengaruh terhadap ROA. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Cendekia Keuangan Vol. 1, No. 2, Oktober 2022
16	Susilawati et al., (2022). <i>The Effect of Debt to Equity Ratio and Current Ratio on</i>	Variabel Independen: CR, DER Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Manufaktur Farmasi Yang	Secara Parsial: CR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DER berpengaruh	JABTER: <i>Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research</i> Vol. 1,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Return on Assets</i>		Terdaftar di BEI Periode: 2015-2019	negatif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.	No. 4, April 2022
17	Gunawan et al., (2022). <i>The Effect Of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, And Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on The IDX</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: DAR Subjek Penelitian: Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode: 2017-2020	Secara Parsial: CR tidak berpengaruh terhadap ROA. TATO dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, TATO, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.	IJEBAS: <i>International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration</i> Vol. 2, No. 1, Februari 2022
18	Helman, (2021). <i>The Effect Of Current Ratio, Debt to Equity</i>	Variabel Independen: CR, DER	Variabel Independen: ITO	Secara Parsial: CR dan DER tidak berpengaruh terhadap	Eduvest – <i>Journal of Universal Studies</i> Vol. 1, No. 11, November 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Ratio and Inventory Turn Over on Return on Assets on Consumer Goods Companies</i>	Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Barang Konsumen	ROA. ITO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
19	Rachman et al., (2023). <i>The Effect Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover on The Financial Performance of Property and Real Estate Companies Listed in The Idx For The 2016-2020 Period</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: DAR Subjek Penelitian: Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode: 2016-2020	Secara Parsial: CR, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER, DAR, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Syntax Admiration Vol. 4, No. 2, February 2023
20	Akbar & Fauziah, (2025). <i>The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and</i>	Variabel Independen: CR, DER, TATO Variabel Dependen: ROA	Subjek Penelitian: Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang	Secara Parsial: CR tidak berpengaruh terhadap ROA. DER berpengaruh negatif	<i>Indonesian Journal of Multidisciplinary Science</i> Vol. 4, No. 11, Agustus 2025

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Total Asset Turnover Ratio on Return on Assets</i>		Terdaftar di BEI Periode: 2019-2023	signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: CR, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	

2.2 Kerangka Pemikiran

Current Ratio yaitu rasio likuiditas yang memiliki tujuan guna menilai kesanggupan suatu perusahaan saat melunasi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dalam penagihan secara menyeluruh atau dengan kata lain, jumlah aset lancar dari perusahaan untuk memenuhi utang lancar yang akan jatuh tempo dan rasio ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) di perusahaan (Fitriana, 2024:28). *Current Ratio* bisa diukur dengan cara menghitung aset lancar yang dibagi dengan utang lancar. Semakin besar angka *Current Ratio* berarti semakin besar probabilitas perusahaan membayar kewajibannya dengan tepat waktu (Supiyanto et al., 2023:124). Hal ini berarti apabila nilai *Current Ratio* tinggi, maka kesanggupan perusahaan saat membayar utang dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia juga semakin tinggi.

Current Ratio yang relatif rendah mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan buruk, sebaliknya jika nilai *Current Ratio* relatif tinggi maka likuiditas perusahaan dapat dikatakan relatif baik (Supiyanto et al., 2023:66). Namun, jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi maka dapat mengurangi kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba karena dana kas yang ada dalam perusahaan banyak yang tidak berputar (Arum et al., 2022:24). Dapat diartikan, nilai *Current Ratio* perlu dipertahankan dalam nilai yang relatif aman karena dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar secara efektif guna melunasi kewajiban lancarnya. Nilai *Current Ratio* yang baik pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas seperti *Return on Assets* juga ikut meningkat, namun jika terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas maka *Return on Assets* juga dapat menurun.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return on Assets* artinya perusahaan mampu mengelola aset lancar secara efektif sehingga dapat memaksimalkan keuntungan (Triuspitorini et al., 2022). Namun, berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* artinya apabila *Current Ratio* meningkat berarti *Return on Assets* menurun, hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar yang ada di perusahaan (Situmorang, 2023). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *Current Ratio* dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap *Return on Assets*.

Debt to Equity Ratio ialah rasio yang bertujuan untuk menilai perbandingan dari jumlah kewajiban dengan modal perusahaan (Jirwanto et al., 2024:28). Jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah maka kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang juga semakin baik, tetapi jika *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi maka dapat meningkatkan risiko terhadap perusahaan yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dapat mengakibatkan pada penjualan aset atau likuidasi perusahaan (Darmawan, 2020:77). Kondisi *solvency* perusahaan dapat semakin buruk jika nilai atau angka *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan (Prihadi, 2019:229).

Tingginya *Debt to Equity Ratio* dapat meningkatkan risiko perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Hal tersebut dapat menurunkan kinerja perusahaan yang berdampak pada penurunan kesanggupan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau dengan kata lain dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan menurun akibat dari besarnya nilai *Debt to Equity Ratio* maka *Return on Assets* juga dapat mengalami penurunan. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*, artinya rasio solvabilitas berbanding terbalik dengan rasio profitabilitas dan menunjukkan bahwa perusahaan didanai oleh utang dan bukan berasal dari sumber keuangannya sendiri yang cukup berisiko (Situmorang, 2023). Namun, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan utangnya secara efektif dan efisien untuk kegiatan usahanya maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai *Return on Assets* juga dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

menjelaskan jika *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (Gultom et al., 2020). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap *Return on Assets*.

Total Assets Turnover bertujuan untuk menilai total penjualan yang dapat dicapai dari dana yang ada pada total aset (Astuti et al., 2021:55). Perhitungan dari rasio ini dilakukan dengan cara membagi penjualan perusahaan dengan jumlah asetnya. *Total Assets Turnover* dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan yang berasal dari pengelolaan aset yang efisien. *Total Assets Turnover* penting bagi pihak yang berkepentingan seperti pemilik perusahaan, manajemen, dan para kreditur karena rasio ini dapat menunjukkan efisien atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Fitriana, 2024:40).

Angka *Total Assets Turnover* yang relatif tinggi berarti perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya. Apabila *Total Assets Turnover* semakin tinggi berarti mengindikasikan performa perusahaan yang semakin optimal karena nilai rasio yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan dapat memperoleh lebih banyak pendapatan yang dapat dihasilkan dari asetnya, sebaliknya apabila angka *Total Assets Turnover* lebih kecil maka dapat mengindikasikan jika perusahaan memiliki penjualan yang lebih kecil dibandingkan dengan asetnya (Darmawan, 2020:100). Dapat diartikan bahwa nilai *Total Assets Turnover* yang semakin tinggi maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau dengan kata lain dapat meningkatkan

profitabilitas perusahaan sehingga *Return on Assets* juga dapat mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan jika *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, artinya perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik dalam penggunaan aset sehingga dapat meningkatkan penjualan (Tari & Zaman, 2025). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Return on Assets yaitu bagian dari rasio profitabilitas yang dapat menilai persentase laba yang didapat oleh perusahaan dengan memanfaatkan total aset, agar dapat mengetahui apakah perusahaan mencapai tingkat efisiensi dalam pengelolaan asetnya (Arum et al., 2022:34). *Return on Assets* bertujuan untuk menilai total laba bersih yang bisa didapatkan dari dana yang terdapat dalam total aset (Astuti et al., 2021:55).

Nilai *Return on Assets* yang relatif tinggi mengindikasikan bahwasanya perusahaan memiliki kinerja yang optimal sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, namun sebaliknya apabila *Return on Assets* rendah maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang optimal sehingga nilai perusahaan akan menurun (Arum et al., 2022:34). Oleh karena itu, nilai *Return on Assets* yang relatif tinggi dan meningkat dapat mengindikasikan performa perusahaan yang optimal, namun jika nilai *Return on Assets* mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik.

2.3 Hipotesis

- H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H_3 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)
- H_4 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) secara simultan